

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGGUNAAN SUATU ALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN SUKAJAYA

Nani Karmini
SDN Sukajaya Kabupaten Sumedang

Abstrak

Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas V Sukajaya. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok "Menulis Penggunaan Suatu Alat", dari 20 peserta didik kelas V hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 1% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah : guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat serta metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif. Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran BI dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 20 peserta didik pada siklus I hanya ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 64,66%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73,88%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 20 peserta didik atau setara 82,2%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Metode Demonstrasi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan berbahasa itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek (Rahayu, 2015).

Tujuan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar (A. S. Lengkana, Tangkudung, & Asmawi, 2019). Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh

karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain (Muhtar & Lengkana, 2019).

Akan tetapi, keadaan yang sebenarnya keberhasilan mengajar sesuai pesan ideal masih jauh dari harapan (Mulya & Lengkana, 2020). Hal ini terjadi karena proses pembelajaran merupakan rangkaian proses yang panjang dari rangkaian sistem yang saling berpengaruh satu dengan yang lain. Faktor guru, peserta didik, media, sarana kurikulum merupakan rangkaian sistem yang berpengaruh langsung pada keberhasilan belajar (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020).

Pokok permasalahan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah *menulis tentang penggunaan suatu alat*, hasil penilaian dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Evaluasi Mata Pelajaran BI
SDN Sukajaya Sebelum Perbaikan

No.	Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Prosentase
1.	45	3	7 %
2.	50	5	12 %
3.	55	7	17 %
4.	60	10	24 %
5.	65	12	29 %
6.	70	4	1 %
7.	75	-	-
8.	80	-	-
9	90	-	-
Jumlah		20	100

Hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan *Menulis tentang Penggunaan Suatu Alat* menunjukkan hasil yang rendah dengan KKM 70,00. Beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat, metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif, Pengelolaan kelas rendah, sehingga perhatian peserta didik tidak terfokus pada materi pelajaran.

Berdasarkan data di atas (tabel 1) menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dilakukan penyempurnaan. Setelah mengadakan tukar pendapat dengan rekan sejawat,

dewan guru, dan kepala sekolah, maka fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia fokus perbaikan pada penerapan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hinvehet (Sugiyono, 2008) penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian sistematis yang bersifat siklus. Dilakukan oleh komunitas internal organisasi daripada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses tahapannya tetap dan berulang ulang. Creswell (Suharsimi, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya.

A. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, perencanaan yang peneliti susun yaitu mempersiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi tiap-tiap siklus dan rencana perbaikan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu konsultasi dengan kepala sekolah untuk menentukan teman sejawat.

2. Pelaksanaan

Rencana Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia direncanakan Perbaikan Pembelajaran menggunakan 3 siklus perbaikan pembelajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Materi Pokok: Membuat surat pribadi.

Masalah yang teridentifikasi : Peserta didik sulit memahami materi pelajaran, Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran, Konsep materi pelajaran dalam pembelajaran masih rendah, Hasil penilaian menunjukkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Fokus Perbaikan: Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus selanjutnya adalah : Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berdasarkan temuan dan hasil penilaian. Guru menyiapkan alat peraga untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan masukan dari teman sejawat, guru dan kepala sekolah.

b) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Materi Pokok: Undangan Ulang Tahun.

Masalah yang teridentifikasi: Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran. Kurangnya contoh dalam pembelajaran. Guru tidak memberikan penguatan. Komunikasi guru dengan peserta didik terhambat.

Fokus Perbaikan : Pemberian contoh dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran : Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik. Guru mempersiapkan alat observasi. Menyiapkan alat evaluasi.

c) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus III

Materi Pokok: Surat Pribadi.

Masalah yang teridentifikasi: Dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus III masalah yang teridentifikasi yaitu peserta didik kurang memahami cara menulis surat pribadi.

Fokus Masalah Perbaikan: Penanaman konsep surat pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran: Guru mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar baik dari buku maupun pengalaman guru. Mempersiapkan alat evaluasi dan observasi kegiatan pembelajaran. Mempersiapkan LKS.

a. Pengamatan/Observasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Keaktifan Selama Proses
Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Aktif			Peserta Didik Tidak Aktif			Prosentasi Aktif			Prosentasi Tidak Aktif		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Diskusi Kelompok	31	3	17	31	38	24	0	7	31	100	93	59	0
Mengajukan Pertanyaan	31	3	20	24	38	21	1	7	49	96	93	51	2
Menjawab Pertanyaan	31	6	23	31	35	18	0	15	56	100	85	44	0

Data tabel di atas merupakan data pengamatan dari rekan sejawat, dan merupakan pengamatan secara langsung dan spontanitas. Selain itu data di atas merupakan rekapitulasi dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti perbaikan pembelajaran baik siklus I, siklus II maupun siklus III. Angka maksimal 100% tidak tercapai karena perbedaan karakter peserta didik dan perbedaan kemampuan dalam rombongan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

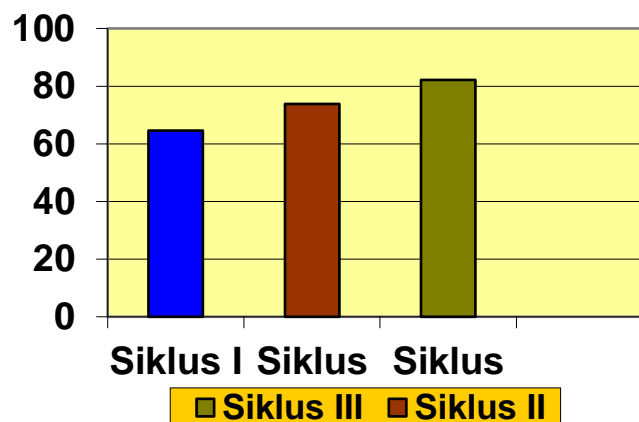
Dari data yang berhasil penulis himpun terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pada perbaikan pembelajaran dilihat dari segi pemahaman materi pelajaran, sikap selama mengikuti pelajaran, keterampilan yang dikuasai atau dimiliki peserta didik, kiranya tabel nilai dibawah ini bisa mewakili sebagai sampel. Berikut ini yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran BI di Kelas III pada siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 3
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SDN Sukajaya

No.	Nama Peserta Didik	Siklus		
		I	II	III
1.	Abdul Aziz	78	80	90
2.	Abdul Aziz Jaelani	60	70	75
3.	Agus Maulana	55	65	80
4.	Ahmad Fauzan	60	70	80
5.	Aira Putri Heryana	60	64	75
6.	Aira Yunda Sabila	50	68	80
7.	Ajeng Kamillatunisa	70	80	90
8.	Alvaro Zivara WH	68	75	80
9.	Andika Permana Putra S	67	75	80
10.	Andhitia Sri Mulyati	70	75	85
11.	Andriansyah	60	80	80
12.	Dede Deni	50	65	80
13.	Eki Romansyah	80	100	100
14.	Fitri Nuraulia	50	64	80
15.	Hyman Ibrahim	62	80	80
16.	Iklima Azahra S	50	60	80
17.	Lilis Hodijah	78	86	100
18.	Malika Bilqis	60	75	80
19.	Mirna Novaulina	60	75	80
20.	Muhammad Rafa A H	73	80	80
	Jumlah	1261	1487	1655
	Rata-Rata	63,05	74,35	82,75

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga perbaikan siklus II dan siklus III yakni:

Grafik 4
Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SDN Sukajaya



Berdasarkan data tabel dan grafik, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi menulis penggunaan suatu alat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena terjadi peningkatan nilai dari setiap tahapan perbaikan pembelajaran, dengan demikian perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tuntas.

PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan perbaikan pembelajaran bagi peserta didik Kelas V. SD Negeri Sukajaya dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari terjawabnya persoalan-persoalan yang teridentifikasi sebagai masalah sehingga :

1. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi kian meningkat.
2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Peserta didik mulai berani bertanya.
4. Peserta didik dapat memahami berbagai tumbuhan yang dilihat dari bentuk daun secara nyata.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan pula. Perolehan persentase pada siklus I, yakni 64,66%, meningkat menjadi 73,88%. Peneliti/guru tetap memfokuskan pada upaya penanggulangan kendala-kendala yang selama ini menjadi kelemahan proses pembelajaran, yakni dengan cara menjelaskan materi pelajaran secara bertahap dan tidak perlu terlalu cepat, memancing perhatian peserta didik pada pelajaran dengan menerapkan metode penyampaian yang variatif, memancing daya imajinasi peserta didik dengan media gambar memahami konteks puisi yang akan ditulisnya.

Lebih jauh lagi, diupayakan pula peningkatan kemampuan baca peserta didik yang rendah yang selama ini menjadi salah satu kendala. Pada akhirnya, kerja keras ini mendapat hasilnya dengan perolehan persentase 82,2% pada siklus III sebagai siklus pamungkas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan program perbaikan yang penulis lakukan melalui siklus-siklus yang telah diuraikan, maka perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kecamatan Jatinunggal, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis akan berakibat langsung pada keberhasilan peserta didik.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Metode eksperimen dan metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat mengurangi verbalistik dari guru.
4. Sikap dan penampilan selama mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran.

REFERENSI

- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>
- Lengkana, Anggi Setia, Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–15.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.



Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.